**BAB V**

**PENUTUP**

* 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan terhadap persepsi perawat tentang *Surgical Safety Checklist* (SSC) dan kepatuhan pelaksanaan *Surgical Safety Checklist* (SSC) didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi perawat tentang *Surgical Safety Checklist*  (SSC) di kamar bedah RSUD Mardi Waluyo hampir seluruhnya responden memiliki persepsi yang baik.
2. Kepatuhan perawat dalam melaksanakan dalam melaksanakan *surgical safety checklist* (SSC) sebagian besar responden memiliki kepatuhan yang cukup patuh.
3. Dari hasil analisis peneliti menemukan hasil nilai *p* value lebih dari nilai *a* menunjukkan bahwa H1 ditolak yang artinya bahwa tidak ada hubungan antara persepsi perawat tentang *surgical safety checklist* (SSC) dengan kepatuhan pelaksanaan *surgical safety checklist* (SSC) di kamar bedah RSUD Mardi Waluyo Blitar.
	1. **Saran**
		1. **Bagi Instalasi Bedah Sentral**
4. Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini yaitu mengingat bahwa *Surgical Safety Checklist* (SSC) merupakan safety pasien dalam menjalani operasi, instalasi bedah sentral rumah sakit seharusnya melakukan audit kepatuhan/ketaatan di setiap kegiatan operasi pada pasien, poin *sign in* terutama konfirmasi penyampaian prosedur operasi kepada pasien, *time out* pada bagian konfirmasi review dari operator dan anastesi adakah potensi kejadian kritis saat operasi berlangsung, dan *sign out* pada bagian review tindakan yang telah dilakukan oleh operator dan anastesi, poin review untuk rencana tindak lanjut pasien setealah operasi selesai, dan konfirmasi penggunaan *throat pack* pada pasien atau tidak, harus dilakukan dengan baik karena jika tidak dilakukan dengan baik akan menimbulkan kejadian tidak diharapkan (KTD).
5. Membuat prosedur-prosedur/kebijakan untuk perawat perioperative yang mendapatkan bagian menjadi perawat sirkuler/ *on loop* melaksanakan *surgical safety checklist* (SSC) secara lengkap dari mulainya *sign in*, *time out*, dan *sign out* sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku di rumah sakit dan kebijakan yang sudah diberlakukan.
6. Membuat sistem pengawasan secara periodik sehingga mendorong tim operasi untuk selalu melaksanakan *Surgical Safety Cheklist* (SSC) dan bekerja sama dengan perawat yang bertugas menjadi sirkuler/*on loop*.
7. Seluruh Petugas yang masuk Instalasi Bedah sentral harus memahami peraturan yang berlaku dan menerapkan keselamatan pasien.
8. Perawat sirkuler diharapkan selalu menerapkan obaservasi *Surgical Safety Checklist* (SSC) secara verbal tidak hanya berdasar dengan observasi dan pengisisan saja.
9. Meningkatkan komitmen dokter dan perawat dalam kamar bedah sentral RSUD Mardi Waluyo Blitar untuk membangun kerja sama tim yang baik saat pelaksaan *Surgical Safety Checklist* (SSC).
10. Membuat sistem reward bagi tim bedah yang telah bekerja sama dengan baik dalam melaksanakan *Surgical Safety Checklist* (SSC) dan punishment sebagai sanksi apabila ada yang melanggar atau lalai dalam melaksanakan *Surgical Safety Checklist* (SSC).
	* 1. **Bagi Rumah Sakit**

Memberikan kesempatan/ merekomendasikan pada perawat bedah untuk mengikuti pelatihan rutin/ secara berkala mengenai program standar keselamatan pasien, tujuannya untuk menambah pengetahuan dan skill yang mumpuni dan mengurangi kejadian tidak diharapkan.

* + 1. **Bagi Institusi Pendidikan**

Dalam institusi pendidikan lebih dilatih dan diajarkan pada saat pemberian mata kuliah Perioperatif tentang pasien safety kepada mahasiswa keperawatan perioperatif, agar dapat dijadikan pembekalan saat memasuki ranah praktek kerja lapangan di instalasi bedah sentral.

* + 1. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian dihrapkan mampu mengembangkan penelitian ini secra mendalam dan menghubungkan dengan variabel lainnya seperti hubungan antara motivasi perawat perioperatif dengan perilaku kepatuhan pelaksanaan *Surgical Safety Checklist* (SSC).